

ANALISIS MANAJEMEN PENDAPATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PANTAI KSS KABUPATEN TANGERANG

Magharetta Putriyani Halim¹, Stefanny Jonathan², Marvel Sugiharto³, Irene Ilena⁴, Dyah Cahyasari⁵

Universitas Pradita

e-mail: magharetta.putriyani@student.pradita.ac.id¹, stefanny.jonathan@student.pradita.ac.id²,
marvel.sugiharto@student.pradita.ac.id³, irene.ilena@student.pradita.ac.id⁴,
dyah.cahyasari@pradita.ac.id⁵

Abstrak – Pariwisata merupakan industri yang sangat berkembang pesat sehingga sangat berdampak pada multiplier effect yang sangat berpengaruh dalam berbagai sektor dalam kehidupan. Sektor Pariwisata merupakan sektor yang dianggap paling menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara serta daerah sekitar. Salah satu tempat destinasi yaitu pantai KSS. Pantai KSS yang lokasi di Kabupaten Tangerang menjadi destinasi wisata khusus orang Tangerang dan sekitarnya, dengan kondisi pantai yang bersih dan terdapat tempat penanaman Mangrove. Saat hari raya libur maupun saat hari kerja, kondisi pantai KSS sangat ramai oleh wisatawan. Namun harga tiket masuk untuk kendaraan relatif murah sehingga pendapatan yang dihasilkan dalam sebulan lebih kecil dari pengeluaran yang dikeluarkan untuk operasional pantai KSS. Saat memasuki kawasan penanaman Mangrove juga tidak dikenakan biaya masuk (biaya redistribusi), maka biaya untuk merawat tumbuhan Mangrove memakai biaya operasional dari pantai KSS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengambil data untuk membuat jurnal ini menggunakan wawancara serta observasi dilokasi langsung. Tujuan penulisan jurnal ini untuk menganalisis manajemen pendapatan sebagai upaya peningkatan pendapatan di pantai KSS. Pihak dari pantai KSS dalam meminimalisir pengeluaran yang terlalu besar akan melakukan kenaikan tiket redistribusi saat memasuki kawasan pantai KSS dan dikenakan biaya masuk ke kawasan penanaman mangrove. Sesuai dengan masalah diatas, maka akan dibuat jurnal dengan berjudul Analisis Manajemen Pendapatan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pantai KSS Kabupaten Tangerang. **Kata kunci:** Manajemen Pendapatan, Pantai KSS, Peningkatan Pendapatan Wisata.

Abstract - Tourism is an industry that is growing very rapidly so it has a huge impact on the multiplier effect which is very influential in various sectors of life. The tourism sector is a sector that is considered the most profitable and has the potential to be developed as an asset that can be used as a source of income for the nation, state, and surrounding areas. One of the destinations is KSS beach. KSS Beach, which is in Tangerang Regency, is a special tourist destination for people in Tangerang and its surroundings, with clean beach conditions and a place for mangrove planting. During holidays and weekdays, KSS beach is very busy with tourists. However, the entrance ticket price for vehicles is relatively cheap so the income generated in a month is less than the expenses incurred for KSS beach operations. When entering the Mangrove planting area, there is no entry fee (retribution fee), so the cost for caring for Mangrove plants uses operational costs from KSS beach. This research uses qualitative methods, collecting data to create this journal using interviews and direct on-site observations. The purpose of writing this journal is to analyze revenue management as an effort to increase income on the KSS coast. The KSS beach party, to minimize excessive expenses, will increase the fee ticket when entering the KSS beach area and will be charged an entrance fee to the mangrove planting area. By the problem above, a journal will be created entitled Analysis of Revenue Management as an Effort to Increase Income from KSS Beach, Tangerang Regency.

Keywords: Revenue Management, KSS Beach, Increasing Tourism Income.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan industri yang sedang berkembang pesat yang memiliki dampak multiplier effect yang berpengaruh dalam berbagai segi bidang kehidupan.

Pariwisata saat ini adalah sektor ekonomi terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan Indonesia, terbukti saat ini Pemerintah mengembangkan daerah pengembangan sektor pariwisata. Indonesia negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar ditunjang dengan kondisi geografis dan warisan budayanya (Sembiring et al., 2019). Menurut Yoeti (2008), pariwisata merupakan sektor yang diyakini tidak hanya sekedar mampu menjadi sektor andalan akan tetapi juga sebagai suatu sektor yang bermanfaat dalam mengentaskan kemiskinan. Pendapat ini dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatakan bahwa adanya pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan terhadap kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta memungkinkan masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Tentunya dalam hal ini masyarakat harus mulai sadar wisata, untuk membantu Pemerintah adalah membangun dan mengembangkan sektor pariwisata. Pengembangan suatu destinasi wisata sering memiliki beberapa kendala dan harapan perubahan dari pemegang kepentingan (Gusdini, Hasibuan and Ratnasari, 2017). Selain itu pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi bangsa dan negara. Setiap destinasi wisata memiliki potensi ekonomi yang dapat dieksplorasi dengan optimal (Hasibuan et al., 2019).

Salah satu tempat wisata yang saat ini merupakan wisata alam yang banyak di minati wisatawan lokal, yaitu wisata Pantai KSS. Berdasarkan beberapa informasi yang didapat dari pra-riset yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Pantai KSS merupakan wisata yang masih dalam proses perkembangan dan belum mapan. Kunjungan wisatawan pun masih belum stabil. Kunjungan Pantai KSS umumnya sangat tinggi pada hari libur nasional. Pantai KSS juga memiliki kunjungan yang tinggi ketika ada event tertentu dan ketika ada pembukaan produk wisata baru. Pantai KSS menawarkan keindahan pantainya yang begitu mempesona tetapi masih dalam tahap pengembangan. Pantai KSS yang masih berada dalam tahap pengembangan memiliki berbagai masalah seperti pengelolaan keuangan yang kurang baik dan tidak terperinci. Hal ini membuat pendapatan di Pantai KSS tidak memiliki pembukuan yang baik dan data yang konkret.

Pendapatan Pantai KSS memiliki angka pendapatan per bulan Rp 20.250.000 dengan tarif tiket masuk Rp 5.000 per kendaraan. Namun pengeluaran Pantai KSS per bulannya mencapai Rp 25.000.000 per bulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pantai KSS memiliki ketimpangan dalam pendapatan. Ketimpangan terjadi karena pendapatan yang diperoleh setiap bulannya rata-rata lebih kecil dari pengeluaran yang dikeluarkan. Hal ini menyebabkan terhambatnya berbagai langkah dan pembenahan yang ingin dilakukan oleh Pantai KSS.

Pantai KSS telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan jumlah pendapatan dengan meminta anggaran dana tambahan pada pemerintah daerah setempat dan perusahaan-perusahaan. Pantai KSS juga melakukan pembenahan terhadap UMKM di wilayah sekitar pantai untuk menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai KSS. Usaha-usaha untuk mengembangkan Pantai KSS agar mampu terus berkembang dan berjalan lancar sesuai dengan harapan perlu diimbangi dengan manajemen pendapatan yang tepat dari pihak pengelola Pantai KSS seperti manajemen pendapatan atau yang lebih terkenal dengan istilah revenue management. Revenue management didefinisikan sebagai sebuah strategi yang dinamis untuk mengoptimalkan produk dan harga sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dan juga pertumbuhan perusahaan. Tujuan dari revenue management ini adalah untuk dapat menjual produk yang tepat ke pelanggan yang tepat pada waktu yang tepat untuk harga yang tepat (Kimes, 1989 dalam Ivanov 2014).

Penerapan manajemen pendapatan yang tepat di sebuah destinasi wisata khususnya

destinasi wisata baru seperti Pantai KSS sangat diperlukan karena selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, manajemen pendapatan yang tepat dapat meminimalisir hambatan Pantai KSS untuk berkembang. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan analisis yang mendalam mengenai manajemen pendapatan industri yang akan diterapkan di Pantai KSS sebagai upaya meningkatkan pendapatan wisata yang nantinya dapat membuat Pantai KSS terus berkembang dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, maka dari itu peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Pendapatan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pantai KSS Kabupaten Tangerang”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode dilakukan pada kondisi yang nyata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi ke lokasi penelitian sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur terkini untuk mendukung penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (*triangulasi*) (Sugiyono, 2019). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, menurut Sugiyono (2019) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, namun untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dalam melakukan analisa data. Penulis melakukan wawancara kepada 5 anggota Kelompok Bahari Nusantara karena dalam penelitian kualitatif tidak ada patokan baku dalam melakukan wawancara dan jumlah responden akan berubah seiring jalannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai KSS terletak di RT/01, RW/01, Sukawali, Kecamatan Paku Haji, Kabupaten Tangerang, Banten. Pantai KSS memiliki luas daerah $\pm 0,5$ Ha dan merupakan salah satu pantai yang termasuk kawasan hutan negara di desa Sukawali dengan luas ± 112 Ha. Pantai KSS memiliki potensi wisata alam yaitu berupa wisata pantai dan ekosistem mangrove di pantai tersebut yang dapat dijadikan sebagai produk ekowisata. Pantai KSS memiliki tiga jenis mangrove yaitu *Avicenniaceae* dengan nama api-api, *Rhizophoraceae* dengan nama Bakau dan *Sonneratiaceae* dengan nama pidada. Pantai KSS memiliki atraksi atau daya tarik berupa keindahan pantai dan penyewaan alat untuk berenang, amenities atau fasilitas pendukung di pantai kss telah tersedia warung yang menjual makanan dan minuman serta toilet yang memadai. Lalu untuk aksesibilitas telah cukup memadai untuk dilalui kendaraan bermotor. Pantai KSS juga telah mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat dan telah terdapat suatu kelompok sadar wisata yaitu Kelompok Bahari Nusantara yang dibentuk oleh angkatan laut KOARMADA 1 di kawasan Pantai KSS.



Gambar 1 Lokasi pantai KSS

B. Strategi Peningkatan Pendapatan Di Pantai KSS

Pengelola pantai KSS berencana melakukan strategi baru untuk meningkatkan pendapatan yaitu dengan menaikkan biaya masuk kendaraan pada saat weekend saja yang semula Rp.5.000,00 menjadi Rp.7.000,00. Pengelola Pantai KSS menaikkan biaya masuk dengan menggunakan estimasi melalui pola kunjungan wisatawan yang lebih ramai pada saat hari libur. Pengelola pantai KSS juga memperhitungkan dan melakukan estimasi terlebih dahulu sebelum menaikkan tarif tiket tanda masuk kendaraan di Pantai KSS. Pengelola pantai KSS melakukan estimasi dengan tujuan untuk menimbang-nimbang pengaruh dari kenaikan harga tiket yang akan diterima oleh Pantai KSS. Pengelola pantai KSS sudah memiliki pemikiran bahwasanya menaikkan tarif tiket tanda masuk kendaraan di Pantai KSS akan memberikan 2 kemungkinan resiko yang berbeda. Resiko tersebut diantaranya adalah Pantai KSS dapat memaksimalkan pendapatan dan pembangunan akan semakin lancar karena adanya penambahan pendapatan atau sebaliknya Pantai KSS akan mengalami penurunan jumlah pengunjung dan perkembangan akan sulit untuk dijalankan. Resiko tersebut sudah diperhitungkan dengan jelas oleh Pengelola pantai KSS. Berdasarkan pola kunjungan tersebut maka Pengelola Pantai KSS memiliki keyakinan yang tinggi bahwasanya hari libur nasional atau sabtu minggu merupakan momen yang tepat untuk meresmikan kenaikan biaya masuk kendaraan di Pantai KSS. Hari raya adalah hari keluarga dan hari bersantai dimana semua orang semuanya melakukan silaturahmi. Melihat keadaan yang demikian maka pasar yang tepat untuk ditargetkan ketika hari raya adalah keluarga dan remaja. Keluarga pasti akan melakukan silaturahmi dan remaja mayoritas akan mencari tempat untuk liburan.

Peningkatan tarif masuk kendaraan juga diikuti dengan tarif penanaman mangrove. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa di pantai KSS tidak hanya menawarkan keindahan alamnya saja tetapi dapat berfokus kepada kegiatan ekowisata berupa mangrove. Pendapatan yang diperoleh dari pantai KSS didapatkan dari hasil penanaman mangrove. Berdasarkan hasil wawancara bahwa biaya untuk melakukan penanaman mangrove sejumlah Rp.5000/batang pohon mangrove. Kegiatan penanaman mangrove berupa edukasi mangrove, jelajah hutan mangrove, penanaman mangrove dan pembuatan hasil olahan mangrove. Hal itu dapat meningkatkan pendapatan di pantai KSS.

C. Penerapan 7 Strategi Yang Dapat Meningkatkan Pendapatan

1) *Price On Value, Not Cost*

Irene (2008) menjelaskan bahwa menciptakan harga yang berorientasi pada nilai merupakan salah satu strategi dalam Praktik manajemen pendapatan yang dapat digunakan oleh Perusahaan maupun industri untuk meningkatkan pendapatan. Menurut teori ini, harga sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Harga yang berorientasi pada nilai memiliki kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan

pendapatan dibandingkan dengan harga yang berorientasi pada biaya karena harga yang berorientasi pada nilai biasanya lebih dihargai oleh pelanggan. Harga di Pantai KSS berencana menaikkan biaya kendaraan motor dari harga Rp.5.000 menjadi Rp.7.000 untuk tiket masuk ke Pantai KSS. Pantai KSS ada Sebagai tempat Wisata sejak tahun 2021, tempat tersebut memiliki Hutan Mangrove, Jembatan untuk ke Pantai, dan ada tempat saung untuk beristirahat di tempat tersebut. Tarif Pantai KSS saat ini dikatakan masih berencana pada biaya tersebut. Dengan demikian, pengelola Pantai KSS percaya bahwa tarif perencanaan naik biaya tersebut sesuai dengan kondisi Pantai KSS dan masuk akal untuk masyarakat, saat ini sebagai tempat wisata yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Pantai KSS, Sebuah destinasi wisata baru, memiliki banyak nilai yang layak untuk dinikmati oleh pengunjung.



Gambar 2 Tempat Parkir Kendaraan

2) ***Convert Pareto Loss into Revenue***

Pantai KSS belum memiliki sumber pendapatan lain selain tiket masuk. Pendapatan Pantai KSS yang hanya bersumber dari satu sumber membuat terdapat ketimpangan antara pendapatan dengan pengeluaran pengelola Pantai KSS. Pelayanan yang diberikan oleh Pantai KSS menjadi sebuah keuntungan bagi Pantai KSS. Meskipun hal ini menimbulkan kerugian bagi pihak Pengelola Pantai KSS namun fasilitas terbaik yang diberikan kepada konsumen menjadi prioritas utama bagi pengelola Pantai KSS sehingga kerugian tidak menjadi masalah utama.

3) ***Decouple Purchase and Consumption***

Pantai KSS merupakan perpaduan wisata alam dengan jenis ekowisata mangrove. Sebagai suatu destinasi wisata baru, pantai KSS menawarkan keindahan alam dan edukasi kepada pengunjung yang datang ke pantai KSS. Muncul sebagai perpaduan 2 jenis wisata, pantai KSS tentunya memiliki perbedaan dengan tempat wisata lain di daerah Kabupaten Tangerang. Tempat wisata di Kabupaten Tangerang kebanyakan hanya menawarkan keindahan alamnya saja dan berfokus kepada wisata pantai saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pantai KSS menyatakan bahwa terdapat keunikan yaitu menawarkan paket wisata mangrove. Kebanyakan pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata baru yang memiliki kekhasan tertentu.



Gambar 3 Tanaman Mangrove

4) *Mitigate Risk Valuation for Advance Purchase*

Menurut Irene (2008), mitigasi resiko pembelian merupakan strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Pantai KSS merupakan wisata baru yang memiliki kunjungan cukup tinggi. Keadaan tersebut dikarenakan Pantai KSS memiliki wisata yang menarik, dan Pantai KSS hanya bisa di akses dengan Motor. Lokasi Pantai KSS hanya berjarak 500m-1km dari jalan raya. Keadaan yang membuat Pantai KSS sering dikunjungi meskipun hanya untuk mencari hiburan. Setelah melihat kondisi ini, Pengelola Pantai KSS menyadari bahwa ada peluang untuk mendapatkan kunjungan yang tetap tinggi ke Pantai KSS. Pengelola Pantai KSS menanggapi peluang ini dengan sangat baik dan membuat perbaikan untuk memenuhi keinginan pengunjung. Untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang ke Pantai KSS, Pengelola Pantai KSS membangun gazebo dan kamar mandi. Mereka juga berusaha untuk menarik lebih banyak wisatawan dan membangun atraksi baru dengan nilai edukasi. Untuk memastikan bahwa pengunjung Pantai KSS merasa nyaman dan puas, semua perbaikan telah dilakukan.

5) *Change The Benefits*

Pantai KSS memiliki beberapa variasi tempat wisata seperti pantai dan juga hutan mangrove. Selain itu terdapat berbagai fasilitas lain yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai KSS seperti saung dan juga jembatan yang dapat menjadi penunjang. Saung yang disediakan oleh Pantai KSS dapat digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan makan. Jembatan yang disediakan dapat menjadi tempat penunjang untuk pengunjung berfoto. Sehingga hal ini dapat menjadikan Pantai KSS memiliki berbagai perbedaan dan keunikan yang akan menarik minat kunjungan masyarakat yang lebih luas.

6) *Customer Effort Could Yield Higher Revenue*

Pantai KSS yang dapat dikategorikan sebagai sebuah tempat wisata baru telah mampu menarik banyak perhatian masyarakat dan memiliki banyak pengunjung dari berbagai kalangan. Pengunjung pantai KSS yang didominasi oleh anak SMA memberikan keuntungan bagi pantai KSS karena anak SMA merupakan pengunjung yang aktif. Hal ini membuat Pantai KSS akan banyak diketahui orang karena diberitakan melalui mouth to mouth. Dengan fasilitas yang terus dibenahi oleh Pantai KSS akan menciptakan kepuasan sehingga membuat pengunjung akan mengunjungi Pantai KSS lebih sering dan merekomendasi Pantai KSS kepada orang lain seperti teman, saudara, sosial media dan juga keluarga atau kerabat.



Gambar 4 Pantai KSS

7) *Find The Highest End Value in Intermediating Services*

Pantai KSS pada dasarnya merupakan industri yang tidak memiliki layanan lanjutan yang dapat dijadikan tambahan nilai untuk meningkatkan pendapatan. Layanan lanjutan biasanya dimiliki oleh perusahaan yang menjual produk berupa barang yang digunakan untuk menambah pendapatan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut didapatkan informasi bahwa pengelola pantai KSS pada dasarnya tidak memiliki layanan lanjutan yang membuat Pantai KSS mempunyai nilai lebih untuk dapat meningkatkan pendapatan. pengelola pantai KSS berpikir bahwa pantai KSS adalah industri yang tidak menjual produk jadi, sehingga tidak ada layanan lanjutan khusus yang dapat dihargai lebih oleh pengunjung. Melalui wawancara tersebut juga dapat diketahui pengelola pantai KSS berencana untuk membuat layanan tambahan dengan menjual hasil olahan mangrove seperti selai, dodol, sirup, teh mangrove, keripik, dll. Dari hal tersebut bahwa layanan lanjutan dapat meningkatkan pendapatan di pantai KSS.

KESIMPULAN

Pariwisata merupakan sektor yang diyakini tidak hanya sekedar mampu menjadi sektor andalan akan tetapi juga sebagai suatu sektor yang bermanfaat dalam mengentaskan kemiskinan definisi Yoeti (2008). Definisi tersebut dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatakan bahwa adanya pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan terhadap kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta memungkinkan masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Kondisi pantai KSS saat ini sangat banyak pengunjung dari berbagai daerah yang berwisata di pantai KSS. Saat memasuki destinasi wisata, wisatawan dikenakan biaya masuk seperti untuk kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Kisaran harga tiket Rp 5.000 per kendaraan, namun dengan situasi kondisi yang ada sekarang harga tiket masuknya terlalu murah dan saat memasuki kawasan penanaman mangrove, tidak dikenakan biaya masuk akan tetapi banyak wisatawan yang berkunjung. Sehingga pemasukkan bagi pengelola dari pantai KSS terlalu kecil, tidak sebanding dengan kondisi pengunjung di pantai KSS. Solusi dari masalah tersebut maka pihak dari pantai KSS akan dikenakan biaya saat memasuki kawasan penanaman Mangrowave dan menaikkan tarif dari biaya parkir kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusdini, N. H. (2017). Constraints and Expected Changes of Kota Tua Tourism Area Development. *British Journal of Applied Science & Technology*, 19(3), 1-8.
- Hasibuan, B. e. (2019). The Economic Potential of Tourist Destinations of Pangandaran

- Beach, West Java Indonesia. 20-30.
- Irene. (2008). The Pricing and Revenue Management of Services. www.eBook.store.tandf.co.uk pada tanggal 11 Januari 2018.
- Ivanov, S. d. (2017). Investigation of The Revenue Management Practices Of Accommodation Establishments In Turkey. *Journal of Tourism Management Prespectives*. X:22. 137-149.
- Sembiring, R. e. (2019). The role of Dalihan Na Tolu in enhancing the tourism appeal of Parbaba White Sand Beach in Samosir regency as Indonesia's national Geopark', *.Geojournal of Tourism and Geosites*, 26(3), 701–713.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.